

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Anggi Neisyia Permata Putri

angGINEISYA@gmail.com

Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of profitability, liquidity, and capital structure on firm value at Textile and Garment companies listed on IDX during 2019-2022; with firm size as a moderating variable. Return On Asset measured profitability, Current Ratio measured liquidity, Debt to Equity Ratio measured capital structure, Price to Book Value measured firm value, and Logarithm Natural (Total Asset). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 15 companies as the sample for 4 years. In total, 60 samples were analyzed. Furthermore, the data were secondary in the form of financial statements and annual reports taken from IDX. The result showed that both profitability, capital structure affected firm value. However, liquidity as well as firm value. In contrast, firm size could moderate the effect of profitability and capital structure affected firm value. On the other hand, firm size could not moderate the effect of liquidity on firm value.

Keywords: Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, Size.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 - 2022. Pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio, nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value dan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (total aset). Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Metode purposive sampling digunakan dalam proses pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 15 sampel perusahaan dengan jangka waktu penelitian selama 4 tahun sehingga diperoleh jumlah total sampel sebanyak 60 sampel. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder dengan memakai laporan keuangan dan annual report dari BEI. Penelitian ini menggunakan metode analisis Moderated Regression Analysis dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, Size.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang berperan penting di Indonesia karena dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional adalah sektor industri tekstil dan produk tekstil (TPT). Namun seiring berjalannya waktu pendapat tersebut tidak dapat dipertahankan dikarenakan pada tahun 2021 industri TPT terdampak dengan pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian besar perusahaan yang bergerak di industri TPT mengalami penurunan pendapatan secara signifikan. Kondisi tersebut diperburuk dengan adanya inflasi di berbagai negara. Kondisi perekonomian global yang semakin memburuk mendorong sebagian besar perusahaan yang bergerak di industri

TPT untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan (PHK) secara besar-besaran.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017).

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2018) pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Menurut Dewi (2016) rasio likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Sugiyono (2016) menjelaskan pengertian likuiditas sebagai perbandingan yang digunakan dalam mengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya.

Menurut Yanti dan Darmayanti (2019) Struktur modal adalah perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya, sementara menurut Wardani et al. (2021) Struktur modal adalah hasil dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Menurut Wijaya dan Fitriati (2022) ukuran perusahaan menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah asset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut Ukhriyawati dan Dewi (2019) ukuran perusahaan adalah ukuran terkait besar kecilnya perusahaan yang salah satunya dapat diukur melalui jumlah aset yang dikuasai perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berperan sebagai variabel pemoderasi. Menurut Ghozali (2016) variabel moderator merupakan variabel bebas yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Tujuan dari variabel tersebut untuk menilai apakah dengan adanya ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh berupa memperkuat atau meperlemah hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini ditujukan untuk menilai apakah dengan adanya ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dapat memberikan pengaruh berupa memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal dengan variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Peneliti ingin melakukan penelitian serupa namun terdapat perbedaan yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, diantaranya peneliti menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, menggunakan perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen sebagai objek penelitian, dan menggunakan data terbaru dengan jangka waktu 4 tahun sebagai waktu penelitian, yaitu selama tahun 2019-2022. Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, sehingga diperoleh penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi". Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan

permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?, (6) Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?, (7) Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Supriyono (2018) teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi memenuhi kepentingan atau tujuan prinsipal. Teori keagenan ialah penyerahan kewenangan dari pemilik perusahaan atau pemegang saham untuk agen agar melaksanakan operasional perusahaan berdasarkan perjanjian yang telah disetujui, apabila kedua belah pihak mempunyai kepentingan sejenis untuk menaikkan nilai perusahaan maka agen bekerja berdasarkan kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Indrayani et al, 2021).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal adalah basis teori yang menjadi dasar hubungan kerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Mariani dan Suryani, 2018). Pada teori sinyal, melalui laporan keuangan dijelaskan bagaimana seorang manajer untuk dapat mengurangi asimetri informasi ketika menyampaikan sinyal pada investor. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana informasi privat hanya para investor yang mendapat informasi tersebut (Meivina, 2019). Dalam informasi tersebut nantinya akan memberikan pertanda atau sinyal yang dapat diartikan sebagai good news (sinyal yang baik) atau bad news (sinyal yang buruk). Pada laporan keuangan, apabila profit yang ditampilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan, maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai good news atau sinyal baik sebab informasi tersebut menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan profit yang dilaporkan perusahaan mengalami penurunan, maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai bad news atau sinyal yang buruk sebab informasi tersebut menandakan perusahaan sedang mengalami kondisi yang kurang baik.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk mengukur kinerja dalam sebuah presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Menurut Sirait (2017) profitabilitas atau kemampulabaan disebut juga sebagai rentabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Analisa Return On Assets (ROA) memiliki sifat yang menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan keseluruhan operasi perusahaan. Return On Assets (ROA) juga dapat digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan dana yang telah ditanamkan kedalam aktiva yang mana digunakan sebagai operasi perusahaan, sehingga mampu menghasilkan profit atau keuntungan. Menurut Chumaidah dan Priyadi (2018) ROA yang baik adalah $> 5\%$.

Likuiditas

Menurut Darmawi (2015), likuiditas diukur dengan membandingkan jumlah aset yang likuid dengan kebutuhan likuiditas yang diperkirakan. Likuiditas perusahaan

merupakan gambaran dari kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin banyak uang yang tersedia untuk menutup semua tanggung jawab jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk membayarkan dividen kepada pemegang saham sebelum harus membayar dengan hutang, maka likuiditas perusahaan dinilai semakin baik. Analisa Current Ratio (CR) merupakan cara menghitung rasio likuiditas yang paling sederhana dibandingkan jenis-jenis rasio likuiditas yang lainnya. Penghitungan Current Ratio dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek dengan aktiva perusahaan yang likuid saat ini ataupun aktiva lancar. Menurut Sirait (2017) Current Ratio yang baik adalah apabila rasionya 200% atau lebih.

Struktur Modal

Menurut Munarwati (2019) struktur modal merupakan aset-aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sedangkan sumber dana atau modal yang diperoleh perusahaan terdapat dari dana internal maupun eksternal. Struktur modal yang digunakan dengan optimal dapat menghasilkan perusahaan yang tingkat pengembaliannya optimal pula, sehingga keuntungan bisa didapatkan baik oleh perusahaan maupun pemegang saham yang menanamkan modalnya di perusahaan. Menurut Siregar (2020) bahwa rasio Debt to Equity Ratio (DER) dapat menilai kemampuan penggunaan hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Perusahaan akan mengambil hutang tergantung pada biaya relatifnya, tentunya perusahaan tidak ingin mengambil resiko karena semakin besar hutang perusahaan maka resiko yang ditanggung pun akan semakin besar.

Nilai Perusahaan

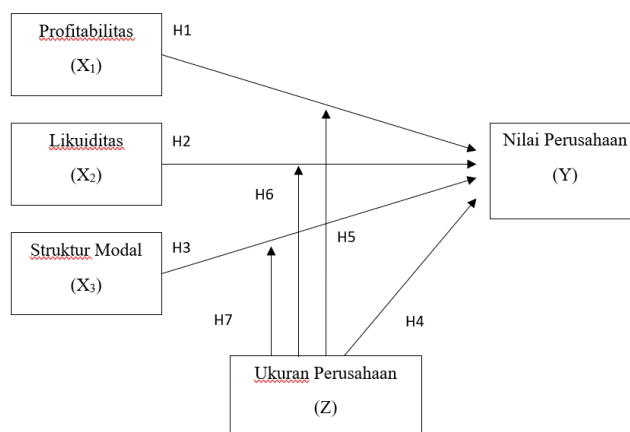
Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti 2018). Nilai perusahaan di penelitian ini menggunakan Price Book Value (PBV) sebagai proksi. Rasio Price Book Value (PBV) diperoleh dari perbandingan antar harga saham dengan nilai buku saham. Harga saham akan naik jika permintaan saham meningkat. Meningkatnya harga saham diakibatkan oleh sejumlah faktor, seperti pembayaran kewajiban utang jangka pendek yang lancar, pembayaran kewajiban utang jangka Panjang yang lancar, dan tingginya laba yang dihasilkan sehingga mempengaruhi daya beli investor.

Ukuran Perusahaan

Menurut Wijaya dan Fitriati (2022) semakin banyak jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Umumnya jumlah karyawan, penjualan dan aset akan berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Karena semakin banyak jumlah penjualan dan aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan membutuhkan banyak Sumber Daya Manusia atau karyawan untuk mengelolanya. Jumlah dari ketiga komponen tersebut dapat mencerminkan seberapa besar ukuran sebuah perusahaan, sehingga ketiga komponen tersebut dapat menjadi indikator atau tolak ukur besarnya ukuran sebuah perusahaan. Menurut Wulan (2013:33) indikator untuk mengukur ukuran perusahaan, yaitu Jumlah Tenaga Kerja, Total Penjualan, Total Utang ditambah dengan Nilai Pasar Saham Biasa, dan Total Aset.

Rerangka Konseptual

Berikut rerangka konseptual penelitian sebagai berikut



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas suatu perusahaan dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Penelitian ini memakai profitabilitas yang diproksikan dalam Return on Asset (ROA) dengan tujuan untuk mengetahui usaha perusahaan dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki supaya menghasilkan laba bersih setelah pajak atas aset. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tumanan dan Ratnawati (2019), dan Defni dan Rahayu (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah: H₁ = Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Susanto (2020) nilai perusahaan yang dibentuk melalui indeks nilai pasar yang dipengaruhi oleh likuiditas dan beban di masa depan. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Erduyaningsih et al, 2021). Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anggita (2022) melakukan penelitian dengan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti dan Sapari (2022). Sehingga hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H₂ = Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena modal yang besar dapat melindungi perusahaan dari kerugian kegiatan operasionalnya. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anggraini (2021) dan Ramdhonah, Solikin, dan Sari (2019) yang mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H₃ = Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang berskala besar cenderung tidak pernah mengalami kesulitan untuk mengumpulkan sumber daya keuangan dalam waktu yang singkat, baik sumber

dana yang didapatkan dari internal maupun sumber dana dari pihak eksternal (Ramdhonah et al, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manggale dan Widyawati (2021) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Priyadi (2022) yang menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H_4 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peran Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal untuk mendapatkan dana. Sementara itu, usaha baru dan kecil akan kesulitan mendapatkan akses ke pasar keuangan Putra dan Gantino (2021). Kemudian dengan tingginya rasio profitabilitas akan membuat investor semakin yakin untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Hamdani et al, (2020), Mudjijah et al, (2019), dan Nur (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H_5 = Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Peran Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan likuiditas bagus, maka dianggap mempunyai kinerja yang bagus juga oleh para investor ataupun kreditor. Perusahaan dengan likuiditas tinggi dan ditambah dengan ukuran perusahaan yang baik, bisa membuat nilai perusahaan juga semakin baik. Selain itu, besarnya ukuran perusahaan juga mampu menarik para investor agar menanamkan modalnya. Perusahaan dengan likuiditas yang bagus, akan memiliki pandangan yang baik disisi investor maupun kreditor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yaswat et al, (2020) perusahaan dengan likuiditas yang tinggi ditambah dengan ukuran perusahaan yang baik, bisa membuat nilai perusahaan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

H_6 = Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Peran Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal ialah kombinasi antara ekuitas serta hutang pada struktur keuangan jangka panjang suatu perusahaan. Perusahaan besar tentunya telah menyusun rencana keuangan jangka panjang perusahaannya. Ukuran perusahaan yang semakin besar, membuat investor yakin pada perusahaan tersebut serta terpicat untuk menyertakan dananya. Perusahaan yang memiliki ukuran cenderung besar akan memiliki rencana keuangan yang lebih baik dan matang, sehingga keberlangsungan usaha dari perusahaan itu akan lebih terjamin dan cenderung stabil. Selain rencana keuangan yang lebih matang perusahaan yang memiliki ukuran cenderung besar akan menyusun struktur modal yang ada dengan baik dan maksimal. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso dan Susilowati (2020) dan Hamdani et al, (2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

H_7 = Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bermula dari suatu teori menuju bentuk perolehan suatu data numerik di lapangan. Populasi yang digunakan oleh penulis didalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada subsektor Tekstil dan Garmen dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Seluruh data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan yang bergerak pada subsektor Tekstil dan Garmen dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel didalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya diperoleh dari pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini didasari oleh beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Beberapa kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan subsektor Tekstil dan Garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022, (2) Perusahaan subsektor Tekstil dan Garmen yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2019-2022, (3) Perusahaan subsektor Tekstil dan Garmen yang tidak mengalami kerugian secara empat tahun berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2019-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen berdasarkan pernyataan dari Sugiyono (2016) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat pergantian dari variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio PBV. Rasio PBV dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$PBV = \text{Harga Pasar Perlembar Saham} / \text{Nilai Buku Perlembar Saham}$$

Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2016) merupakan variabel yang mempengaruhi atau membuat pergantian munculnya variabel dependen. Didalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independent, yaitu:

Profitabilitas

Rasio yang akan digunakan didalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas adalah rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio *Return On Assets* ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Likuiditas

Rasio yang digunakan didalam penelitian ini untuk menilai likuiditas adalah rasio *Current Ratio* (CR). Rasio *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \text{Aset Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

Struktur Modal

Rasio yang digunakan didalam penelitian ini untuk menilai struktur modal adalah

rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Hutang/Modal Sendiri}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antar variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Rumus yang digunakan didalam penelitian ini untuk menilai ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size of The Company} = \text{Ln (Total Penjualan)}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi moderasi yang dihitung menggunakan alat bantu aplikasi SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), uji interaksi (analisis regresi moderasi), uji koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data untuk menghasilkan informasi yang berguna (Hapsoro, 2020). Statistik deskriptif menyajikan berupa ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi suatu data sampel. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor terendah, tertinggi, dan rata-rata, serta standar deviasi dari variabel.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi baik variabel dependen (terikat) maupun variabel independen (bebas) atau keduanya terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Syarat normalitas dari uji Kolmogorov Smirnov, yaitu jika nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2016). Keberadaan multikolinieritas pada variabel independen diamati dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Ghozali (2016) memberikan aturan pengambilan keputusan tentang nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF), di mana jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terkena kasus multikolinieritas, namun jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dapat disimpulkan terkena kasus multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara standar eror atau kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2016). Suatu model regresi dapat dibilang baik jika tidak terjadi

autokorelasi. Uji Durbin-Watson (D-W) dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi. Persyaratan untuk menggunakan tes (D-W) adalah: (a) Jika angka (D-W) berada dibawah -2, maka dikatakan autokorelasi positif, (b) Jika angka (D-W) berada diantara -2 dan +2, maka dikatakan tidak ada autokorelasi, (c) Jika angka (D-W) berada diatas +2, maka dikatakan autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat diketahui berdasarkan grafik scatter plot. Dengan kriteria, yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Interaksi

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Analisis regresi moderasi memiliki tujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau bahkan lebih variabel bebas atau variabel independen serta variabel moderasi yang dikali x variabel independen terhadap satu variabel terikat atau variabel dependen dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Persamaan regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Persamaan 1

$$NP = \alpha + \beta_1P + \beta_2Lk + \beta_3SM + \varepsilon$$

Persamaan 2

$$NP = \alpha + \beta_1P + \beta_2Lk + \beta_3SM + \beta_4UP + \beta_5UP*P + \beta_6UP*Lk + \beta_7UP*SM + \varepsilon$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefisien Regresi

P = Profitabilitas

Lk = Likuiditas

SM = Struktur Modal

UP = Ukuran Perusahaan

ε = Error

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 mendekati nol 0, artinya kemampuan variabel independen sangat lemah terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 mendekati 1, artinya variabel independen hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dikatakan sangat kuat atau positif (Ghozali, 2016).

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F (Uji Kelayakan Model) dapat disebut juga sebagai Uji Anova yang memiliki tujuan untuk melihat jarak variabel independen dapat dipengaruhi oleh variabel dependen. Aturan pengujian Anova ini adalah jika nilai F signifikan $< 0,05$, maka terdapat minimal satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai F signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel dengan signifikansi di bawah 0,05, maka secara parsial variabel independen dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika nilai t-hitung < nilai t-tabel dengan signifikansi di bawah 0,05, dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independen dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini meneliti beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun hasil dari Analisis Statistik Deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-87.08	14.02	-.7117	14.36316
CR	60	10.72	48671.74	2061.4522	8252.99393
DER	60	-416.81	597.94	103.9935	153.62059
SIZE	60	15.95	28.40	22.4357	4.10068
PBV	60	-1585.78	1790301.7	90175.64	340297.06
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 1 terkait hasil output statistik deskriptif dengan pengambilan data laporan keuangan di tahun 2019-2022, dari 60 data yang digunakan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari variabel Nilai Perusahaan (NP) adalah 90175,64 dengan standar deviasi sebesar 340297,06. Jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, ini menunjukkan bahwa sebagian besar data cenderung berdekatan dengan rata-rata atau nilai tengahnya. Hal tersebut dapat diartikan sebagian besar data cenderung berada dalam jarak yang relatif dekat dari rata-rata. Dalam konteks statistik, standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang lebih rendah atau dispersi yang lebih kecil. Ini dapat menunjukkan bahwa data cenderung lebih homogen atau kurang tersebar dari nilai tengahnya. Ini berbeda dengan situasi di mana standar deviasi lebih besar dari rata-rata, yang menunjukkan variasi yang lebih besar atau lebih besar dari nilai tengahnya.. Namun, penting untuk mengingat bahwa interpretasi standar deviasi harus selalu dilakukan dalam konteks data yang sedang diteliti. Nilai standar deviasi yang kecil tidak selalu menunjukkan bahwa data tersebut "baik" atau "buruk", tetapi lebih merupakan deskripsi tentang seberapa tersebar atau beragam data tersebut dalam sampel yang diberikan.

Uji Asumsi Klasik

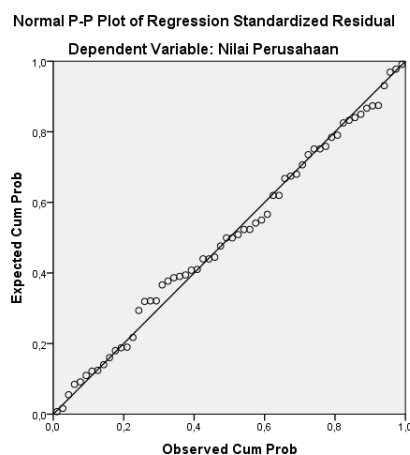
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji data variabel dependen dan data variabel independen pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui normalitas dari variabel penelitian maka dilakukan pengujian dengan melakukan metode normal probability plot (P-P Plot) dan metode Kolmogrov-Smirnov. Pada uji normalitas dengan metode normal probability plot (P-P Plot) data dapat dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pada uji Kolmogorov-Smirnov. Pada uji ini data teridentifikasi normal apabila nilai α dinilai > 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov bernilai < 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi secara tidak normal. Berikut merupakan hasil Uji Normalitas:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34825763
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.063
	Positive	.050
	Negative	-.063
Test Statistic		,491
Asymp. Sig. (2-tailed)		,970

Sumber: Data sekunder,2024 (diolah)



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik P-P Plot
Sumber: Data sekunder,2024 (diolah)

Dari 60 data yang digunakan, data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal. Hal itu ditandai dengan titik pada grafik probability plot (P-P Plot) yang disajikan pada gambar 2 sudah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan hasil pada uji Kolmogrov-Smirnov yang disajikan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,491. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal, sebab nilainya diatas nilai signifikansi sebesar 0,05.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.376	2.662
CR	.664	1.505
DER	.577	1.732
SIZE	.363	2.758

Sumber: Data sekunder,2024 (diolah)

Berdasarkan uji multikolinearitas yang hasilnya dijabarkan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa besarnya Nilai Tolerance variabel X₁ sebesar 0,376, variabel X₂ sebesar 0,664, variabel X₃ sebesar 0,577, dan variabel Z sebesar 0,363, sedangkan besarnya VIF yang diperoleh variabel X₁ sebesar 2,662, variabel X₂ sebesar 1,505, variabel X₃ sebesar 1,732 dan variabel Z sebesar 2,758. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan tidak terdapat

multikolinearitas, sebab Nilai Tolerance masing-masing variabel menunjukkan nilai > 0,1 dan nilai VIF dari tiap-tiap variabelnya menunjukkan nilai < 10

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

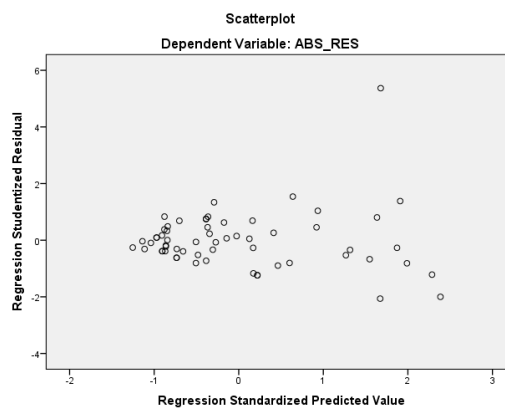
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.848	.836	.36070	1.845

Sumber: Data sekunder,2024 (diolah)

Dapat diketahui bahwa data yang di uji autokorelasi memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,845. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, sebab nilai Durbin-Watson nya berada pada nilai -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder,2024 (diolah)

Uji Interaksi

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi yang terbentuk, yaitu:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.128	.056	-2.287	.026
	ROA	.410	.116	3.525	.001
	CR	.094	.052	1.821	.074
	DER	.157	.076	2.058	.045
	SIZE	.020	.080	.247	.806
	ROA_SIZE	.279	.102	2.727	.009
	CR_SIZE	.021	.098	.213	.832
	DER_SIZE	.334	.134	2.493	.016

Sumber: Data sekunder,2024 (diolah)

Terlihat dari hasil uji regresi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$PBV = -0,128 + 0,410 ROA + 0,094 CR + 0,157 DER + 0,020 SIZE + 0,279 ROA,SIZE + 0,021 CR,SIZE + 0,334 DER,SIZE + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut mampu dijabarkan penjelasan berikut: (1) Nilai konstanta yang

diperoleh yakni dengan jumlah -0,128, perihal tersebut membuktikan jika variabel return on asset, current ratio, dan debt to equity sebesar 0 akan menaikkan nilai perusahaan dengan jumlah -0,128. (2) Besarnya nilai koefisien β_1 sebesar 0,410. Nilai koefisien β_1 bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan jika profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,410. (3) Besarnya nilai koefisien β_2 sebesar 0,094, Nilai koefisien β_2 bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel likuiditas dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan jika likuiditas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,094. (4) Besarnya nilai koefisien β_3 sebesar 0,157 Nilai koefisien β_3 bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel struktur modal dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan jika struktur modal mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,157. (5) Besarnya nilai koefisien β_4 sebesar 0,020, Nilai koefisien β_4 bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini dapat dinyatakan jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,020. (6) Besarnya nilai koefisien β_5 sebesar 0,279. Nilai koefisien β_5 bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel profitabilitas. Hal ini dapat dinyatakan jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,279. (7) Besarnya nilai koefisien β_6 sebesar 0,021. Nilai koefisien β_6 bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel likuiditas. Hal ini dapat dinyatakan jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar 0,021. (8) Besarnya nilai koefisien β_7 sebesar 0,334. Nilai koefisien β_7 bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel struktur modal. Hal ini dapat dinyatakan jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,334.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.907	.894	.29036

Sumber: Data sekunder,2024 (diolah)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,907 atau sebesar 90,7%, Hal ini menunjukkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh ROA, CR, dan DER sebesar 90,7% sedangkan sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F (Uji Kelayakan Model) memiliki tujuan untuk melihat jarak variabel independen dapat dipengaruhi oleh variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42.552	7	6.079	72.103	.000b
Residual	4.384	52	.084		
Total	46.936	59			

Sumber: Data sekunder,2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa besarnya nilai F yang diperoleh 72,103 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok dan akurat untuk melihat pengaruh dari ROA, CR, dan DER terhadap Nilai Perusahaan.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.128	.056	-2.287	.026
	ROA	.410	.116	3.525	.001
	CR	.094	.052	1.821	.074
	DER	.157	.076	2.058	.045
	SIZE	.020	.080	.247	.806
	ROA_SIZE	.279	.102	2.727	.009
	CR_SIZE	.021	.098	.213	.832
	DER_SIZE	.334	.134	2.493	.016

Sumber: Data sekunder, 2024 (diolah)

Berikut hasil uji t yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Pengujian pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan menggunakan regresi moderasi yang ditunjukkan pada tabel 8, diperoleh t hitung sebesar 3,525 dengan nilai signifikansi 0,001, nilai signifikansi tersebut bernilai $< 0,05$. Maka hasil yang didapat dari hipotesis 1 (H_1) adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) Hasil pengujian pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 8, diperoleh t hitung sebesar 1,821 dengan nilai signifikansi 0,074, nilai signifikansi tersebut bernilai $> 0,05$. Maka hasil yang didapat dari hipotesis 2 (H_2) adalah likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Hasil pengujian pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 8 diperoleh t hitung sebesar 2,058 dengan nilai signifikansi 0,045. Nilai signifikansi tersebut bernilai $< 0,05$. Maka hasil yang didapat dari hipotesis 3 (H_3) adalah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (4) Hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 8 diperoleh t hitung sebesar 0,247 dengan nilai signifikansi 0,806. Nilai signifikansi tersebut bernilai $> 0,05$. Maka hasil yang didapat dari hipotesis 4 (H_4) adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (5) Hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan menggunakan regresi berganda model yang ditunjukkan pada tabel 8, diperoleh t hitung sebesar 2,727 dengan nilai signifikansi 0,009. Nilai signifikansi tersebut bernilai $< 0,05$. Maka hasil yang didapat dari hipotesis 5 (H_5) adalah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (6) Hasil pengujian berikutnya menunjukkan pengaruh variabel ukuran perusahaan pada likuiditas terhadap nilai perusahaan menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 8, diperoleh t hitung sebesar 0,213 dengan nilai signifikansi 0,832. Nilai signifikansi tersebut bernilai $> 0,05$. Maka hasil yang didapat dari hipotesis 6 (H_6) adalah ukuran perusahaan tidak mempengaruhi likuiditas terhadap nilai perusahaan. (7) Hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan pada struktur modal terhadap nilai perusahaan menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 8, diperoleh t hitung sebesar 2,493 dengan nilai signifikansi 0,016, nilai signifikansi tersebut bernilai $< 0,05$. Maka hasil yang didapat dari hipotesis 7 (H_7) adalah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,001 yang berarti bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mengeluarkan sinyal informasi dalam menjelaskan keadaan perusahaan. Sebuah perusahaan yang menghasilkan laba dalam jumlah besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang baik dan bagus, sehingga investor akan berdatangan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena sebelum investor menanamkan modalnya pasti melakukan analisis dan mencari informasi tentang perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Tumanan dan Ratnawati (2019), dan Defni dan Rahayu (2021) yang menemukan bahwa hubungan antara ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,074 yang berarti bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa CR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Meskipun perusahaan sangat likuid karena memiliki aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo akan tetapi para investor kurang tertarik untuk menanamkan sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), Erawati dan Sulistiyanto (2019), dan Chasanah dan Adhi (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,045 yang berarti bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penggunaan hutang (external financing) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio struktur modal tidak bertambah tinggi mengacu pada teori pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan menyukai internal financing dan apabila pendanaan dari luar (eksternal financing) diperlukan. Maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu obligasi kemudian diikuti sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila belum mencukupi, perusahaan akan menerbitkan saham. Pada intinya apabila perusahaan masih bisa mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan Anggraini (2021) dan Ramdhonah, Solikin, dan Sari (2019) yang menemukan bahwa ada hubungan antara DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Size terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,806 yang berarti bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa Size tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengelolaan aset pastinya membutuhkan biaya, baik biaya perawatan rutin ataupun biaya penyimpanan aset yang tentunya ketika asetnya banyak maka biaya yang dikeluarkan untuk mengelola aset juga besar. Berbeda dengan perusahaan yang asetnya sedikit atau perusahaan berukuran kecil pasti biaya pengelolaannya juga kecil. Imbal balik yang kecil akibat biaya pengelolaan dari aset yang besar inilah yang menyebabkan adanya sinyal negatif bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Asmawi (2018) dan Sari et al., (2021) yang menyatakan bahwa size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Size Memoderasi ROA terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,009 yang berarti bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan Size memoderasi ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat dan juga akan mendapatkan keuntungan yg lebih besar pula. Perusahaan yang berskala besar diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan Hamdani et al, (2020), Mudjijah et al, (2019), dan Nur (2019) yang menemukan bahwa Size memoderasi ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Size Memoderasi CR terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,832 yang berarti bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa Size memoderasi CR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai patokan untuk perubahan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan karena seberapa besar atau kecil ukuran perusahaannya apabila tidak dikelola dengan baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengelola utang jangka pendeknya maka perusahaan tidak akan memiliki nilai perusahaan yang meningkat pula, sehingga dapat diartikan ukuran perusahaan tidak memiliki makna pada likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hamdani et al., (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Size Memoderasi DER terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,016 yang berarti bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan kepada struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Artinya, semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari total aset maka akan semakin mudah perusahaan mendapatkan pendanaan sebagai modal untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar untuk kegiatan operasionalnya, salah satu sumber dana dapat melalui hutang. Tetapi apabila jumlah hutang terlalu besar dan tidak diikuti dengan pengembalian aset yang lebih besar maka akan memunculkan kekhawatiran bagi investor karena perusahaan beresiko mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang kecil dengan diikuti jumlah utang yang besar dan masih dalam batas aman, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan Fitriana dan Irkhani (2021). Jiarni dan Utomo (2019) menyatakan bahwa ukuran

sebuah perusahaan yang kecil bukan berarti harga sahamnya rendah begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Santoso dan Susilowati (2020) dan Hamdani et al, (2020) yang menemukan bahwa Size memoderasi DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh ROA, CR, DER, dan Moderasi Size terhadap Nilai Perusahaan. Berikut kesimpulan dari penelitian ini: (1) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan di BEI sektor Tekstil dan Garmen. (2) CR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di BEI sektor Tekstil dan Garmen. (3) DER berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan di BEI sektor Tekstil dan Garmen. (4) Size tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di BEI sektor Tekstil dan Garmen. (5) Size memperkuat hubungan ROA terhadap Nilai Perusahaan di BEI sektor Tekstil dan Garmen. (6) Size tidak mempengaruhi hubungan CR terhadap Nilai Perusahaan di BEI sektor Tekstil dan Garmen. (7) Size memperkuat hubungan DER terhadap Nilai Perusahaan di BEI sektor Tekstil dan Garmen.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan sehingga dapat diperbaiki dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur modal sehingga masih banyak kemungkinan variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi sehingga masih banyak kemungkinan variabel bebas lain yang mempengaruhi hubungan variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur terhadap variabel nilai perusahaan. (3) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yaitu hanya sebanyak 15 perusahaan dengan rentan waktu selama 4 tahun sehingga hanya mendapat jumlah total sampel sebanyak 60 sampel dalam penelitian.

Saran

Berikut adalah beberapa saran penelitian yang dapat dieksplorasi dalam konteks pengaruh ROA, CR, DER, dan Moderasi Size terhadap Nilai Perusahaan: (1) Penelitian di masa depan dapat memperluas kerangka waktu penelitian dengan memasukkan data yang lebih baru atau periode sejarah yang lebih panjang. Hal ini akan membantu menangkap pengaruh siklus ekonomi yang berbeda terhadap hubungan antara rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Para peneliti harus mempertimbangkan untuk memasukkan lebih banyak industri untuk meningkatkan kemampuan generalisasi temuan mereka. Penelitian-penelitian yang ada saat ini lebih berfokus pada sektor-sektor tertentu, seperti industri makanan dan minuman. (2) Menambahkan lebih banyak variabel ke dalam model penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang apa yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel seperti persaingan pasar, inovasi teknologi, kualitas manajemen, dan faktor makroekonomi dapat dipertimbangkan. Penggunaan berbagai metode statistik dan teknik analisis data dapat meningkatkan kekuatan temuan. Peneliti dapat menggunakan model ekonometrik atau perangkat lunak analisis data yang berbeda untuk memvalidasi hasil. Memperluas penelitian untuk mencakup perusahaan-perusahaan dari berbagai negara atau wilayah dapat membantu memahami bagaimana dinamika global dan regional mempengaruhi hubungan antara rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. (3) Penelitian di masa depan juga dapat melihat faktor-faktor non-keuangan yang dapat

mempengaruhi nilai perusahaan, seperti tanggung jawab sosial perusahaan, praktik kelestarian lingkungan, dan reputasi merek. Memanfaatkan analisis data panel dinamis dapat membantu menangkap dampak tertinggal dari rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, memberikan wawasan tentang bagaimana hubungan ini berkembang seiring berjalannya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., dan M. P., Priyadi. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. (11)10.
- Anggraini, R. 2021. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(7),1-16.
- Anggita, K. T. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 11(3): 1-17.
- Asmawi, A., R., G. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. 2017. Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed Di Bei Tahun 2012-2015. 12, 18.
- Chumaidah, dan M., Priyadi. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(3). 2460-0585.
- Darmawi, H. 2015. Manajemen Perbankan. Edisi II. Bumi Aksara. Jakarta.
- Defni, W. S. dan Y., Rahayu. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. (10)4.
- Dewi, U. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). Skripsi. Politeknik Padjadjaran Insan Cinta Bangsa. Bandung.
- Erawati, T., & Sulistiyanto, D. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). 1(1), 15-26.
- Erdiyarningsih, D., S. Hermuningsih, dan G. Wiyono. 2021. Analisis Dampak Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen Daulat Rakyat*. 5(1), 21-32.
- Fitria, D., dan Irkhani, N. 2021. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1629-1643.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamdani, M., Y. Efn, dan N. Indrawati. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. 10(2). 188-197.

- Hanafi, M. M., dan A., Halim. 2018. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hapsoro, D. 2020. Does CSR moderate the effect of financial performance on stock return? Evidence of Indonesian mining companies. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 24(1).
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. 2017. Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. PT. Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. dan E., Pudjiastuti. 2018. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indrayani, N. K., I. D. M. Endiana, dan I. G. G. A. Pramesti. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Akuntansi Lingkungan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52-62.
- Jiarni, T., dan Utomo, S. D. 2019. Nilai Perusahaan: Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 92-99.
- Mariani, D. dan Suryani. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 59-78.
- Manggale, N. dan D. Widyawati. 2021. Pengaruh Return on Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. (10)1.
- Meivina, L. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. 2(2). 377.
- Mudjijah, S., Z. Khalid, dan D. A. S. Astuti. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 8(1). 41-56.
- Munarwati, F. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia). 7(1):5. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nastiti, N. dan Sapari. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. (11)7.
- Nur, T. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(1), 58-76.
- Putra, R. D., dan Gantino, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 81-96
- Putri, D. I. M. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi.
- Ramdhonah, Z., I. Solikin, dan M. Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67-82.
- Santoso, A., dan T. Susilowati. 2020. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis*. 13(2). 156.
- Sari, N., P., D., N., Dewa, M., E., dan Putu, D., K. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma* 3(2).
- Sirait, P. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Ekuilibria. Yogyakarta.
- Siregar, B. G. 2020. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*.

- 4(2). 114-124.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Ketiga Puluh. CV Alfabeta. Bandung.
- Sujoko, dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1), 41-48.
- Supriyono, R. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press. Yogyakarta.
- Susanto, A. T., dan B. Suryono. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 9(10).
- Tumanan, N. dan D., Ratnawati. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Foods and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. (2) 8. 1-19.
- Ukhriyawati, C. F., dan R. Dewi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibiria*. Vol. 6. No. 1. ISSN: 2503-1546.
- Wardani, D. K., A. Primastiwi, dan D. Tanira. 2021. Pengaruh Capital Structure terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2),503-511.
- Wijaya, N. S., dan I. R. Fitriati. 2022. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. 4(12). 5606-5616.
- Wulan, P. S. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Profit di Perusahaan Manufaktur*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Yanti, I. G. A. D. N., dan N. P. A., Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 8.
- Yaswat, L., Kamaliah, dan A. Silfi. 2020. Pengaruh Likuiditas dan Siklus Konversi Kas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi pada Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*. 7(3). 262-270